

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Masalah yang dihadapi saat ini seperti korupsi, pengangguran, dan tingkat kriminalitas juga tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Karena dengan pendidikan yang unggul suatu bangsa dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas pula.

Data terbaru dari UNESCO dalam suatu penelitian yang disebut EDI (*The Education for All Development Index*) pendidikan Indonesia menempati urutan ke-64¹ dengan angka indeks sebesar 0.938. Negara dengan angka indeks >0.95 tergolong Negara dengan kualitas pendidikan yang tinggi. Negara dengan angka indeks $0.80 < EDI < 0.94$ tergolong ke dalam Negara dengan kualitas pendidikan menengah. Sedangkan Negara dengan angka indeks di bawah 0.80 adalah Negara dengan kualitas pendidikan yang rendah. Hal yang dinilai dari penelitian ini adalah angka partisipasi Sekolah Dasar (SD), angka melek huruf usia 15 tahun ke atas, indeks kesetaraan gender terhadap angka partisipasi pendidikan, dan banyaknya siswa yang mengikuti pendidikan di kelas 5 sampai ke atas. Negara yang menduduki peringkat 1 dalam penelitian ini adalah Jepang dengan angka

¹ The Education for All Development Index. UNESCO. 2012.

indeks sebesar 0.997. Dari data penelitian di atas Indonesia memiliki kualitas pendidikan dalam tingkat menengah di mana banyak hal yang mesti dilakukan untuk perbaikan.

Upaya perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia dapat dilakukan dengan memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Proses belajar mengajar tersebut mengacu pada suatu tujuan yaitu hasil belajar. Hasil belajar siswa merupakan perubahan kemampuan yang dimiliki siswa dalam kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian, kuis, latihan, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Selain itu, dapat juga dilihat dari perkembangan sikap dan keterampilan siswa dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN 50 Jakarta menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian Standar Kompetensi 1 mata pelajaran Akuntansi Produktif belum mencapai hasil yang maksimal. Kelas XII AK 1 dengan jumlah siswa 40 orang dan kriteria ketuntasan minimal 78 sebanyak 22 siswa atau 55% tuntas dan sebanyak 18 siswa atau 45% siswa belum tuntas. Sementara kelas XII AK 2 dengan jumlah siswa 40 orang dan kriteria ketuntasan minimal 78 sebanyak 19 siswa atau 48% tuntas dan sebanyak 21 siswa atau 52% siswa belum tuntas².

Berdasarkan kenyataan tersebut dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal itu dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhi hasil

² Survey awal penelitian di SMK Negeri 50 Jakarta dari 5-8 Mei 2014

belajar siswa. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dapat berasal dari dalam diri dan luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar salah satunya adalah model pembelajaran atau metode yang digunakan guru di kelas.

Model pembelajaran adalah suatu kerangka yang di dalamnya terdapat prosedur yang dapat digunakan guru di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan media pembelajaran dan materi ajar dapat menjadikan pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan. Namun, saat ini masih ada guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti menyampaikan materi dengan tatap muka di kelas. Guru sebagai kreator dalam proses pembelajaran dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang tepat untuk siswa.

Dikutip dari salah satu situs internet harian surat kabar nasional *Kompas* (2010), bahwa pembelajaran di kelas kerap membosankan dan tidak menyenangkan karena guru yang terlalu dominan di kelas³. Pembelajaran yang kurang menarik membuat daya serap siswa pada pelajaran tidak optimal. Model pembelajaran yang dilakukan di kelas kebanyakan adalah model konvensional seperti ceramah atau memberikan materi lewat tatap muka di kelas.

Guru perlu membuat model pembelajaran yang lebih inovatif dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, agar pembelajaran di kelas lebih dinamis dan dapat diaplikasikan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Saat ini teknologi informasi dan komunikasi

³ Latief, *Guru Masih Terlalu Dominan di Kelas*, 2010 (<http://edukasi.kompas.com/read/2010/12/08/09312512/Guru.Masih.Terlalu.Dominan.di.Kelas.>)

berkembang sangat pesat. Hal tersebut mulai dimanfaatkan dalam berbagai segi kehidupan termasuk dalam pendidikan. Salah satu pemanfaatan teknologi dalam pendidikan adalah pembelajaran elektronik atau yang biasa disebut *e-learning*. *E-learning* adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan intranet dan internet, juga perangkat elektronik lainnya dalam kegiatan pembelajaran. *E-learning* dipandang dapat memberikan kemudahan kepada para siswa untuk dapat mempelajari sendiri materi ajar jika guru berhalangan hadir atau jika materi ajar yang harus dipelajari sangat banyak, tetapi waktu untuk belajar di kelas terbatas.

Merujuk pada hasil wawancara dan observasi di SMK Negeri 50 Jakarta, siswa yang lulus lebih banyak terdapat di XII AK 1. Pada kelas XII AK 1 sebanyak 22 siswa atau 55% telah lulus, sementara pada kelas XII AK 2 hanya 19 siswa atau 48%. Kenyataan tersebut terjadi karena guru mata pelajaran Produktif Akuntansi di kelas XII AK 1 menerapkan model pembelajaran *e-learning*. Di mana siswa dapat mengunduh materi pelajaran pada *website*, mengerjakan dan mengirim tugas lewat *email*, dan melakukan tes pada *mailist*. Siswa dapat membaca materi atau mengerjakan tugas dan tes kapan pun, di mana pun. Sementara guru mata pelajaran produktif akuntansi pada kelas XII AK 2 menggunakan model pembelajaran tatap muka dengan kegiatan ceramah atau latihan soal. Penggunaan model pembelajaran yang berbeda memungkinkan perbedaan hasil belajar siswa.

Dari berbagai permasalahan yang disebutkan di atas maka, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, "Perbandingan Hasil Belajar antara Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *E-Learning*."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang ditampilkan pada bagian latar belakang dan beberapa referensi pendukung, hasil belajar rendah akibat dari:

1. pembelajaran di kelas kurang menyenangkan,
2. guru terlalu dominan di kelas,
3. daya serap siswa kurang optimal,
4. beberapa guru masih kurang memanfaatkan media pembelajaran elektronik,
5. beberapa guru masih kurang menggunakan model pembelajaran *e-learning*.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah perbandingan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *e-learning*. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini adalah domain kognitif yang terdiri dari pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4).

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *e-learning*. Model pembelajaran *e-learning* adalah bentuk pembelajaran yang menggunakan perangkat elektronik atau internet dalam penyampaian materi pembelajaran. Model pembelajaran ini tidak harus menghadirkan guru dan siswa dalam suatu ruangan kelas. Guru dapat menaruh materi pelajaran di *website*, CD, atau flashdisk. Siswa dapat belajar sendiri di manapun. Model pembelajaran ini juga disebut pembelajaran jarak jauh.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *e-learning* pada mata pelajaran perpajakan?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu, sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengetahuan baru,
 - b. Sebagai pertimbangan dalam memilih model pembelajaran ketika peneliti sudah menjadi guru yang sesungguhnya.
 - c. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *e-learning* terhadap hasil belajar
 - d. Sebagai penelitian awal untuk dikembangkan oleh peneliti selanjutnya
2. Bagi Sekolah (Guru)
 - a. Mengetahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan *e-learning* maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, dan
 - b. Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui model pembelajaran

yang baik dan sesuai maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang akan berlangsung.

3. Bagi Instansi (UNJ)

Dapat membina hubungan baik dengan sekolah dalam rangka kegiatan praktik mengajar dan penelitian mahasiswa di SMK Negeri 40 Jakarta.